

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT CANNET ELEKTRIK

Fejri Subriadi ^{1*}, Anis Hoerunnisa ²

^{1*,2}Program Studi Analisis Kimia, Politeknik ATI Padang,
Bungo Pasang-Tabing, Padang 25171 Indonesia

*email : fejri.subriadiatip@gmail.com

Abstrak

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, efisien dan produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dari analisis yang telah dilakukan bahwa implementasi SMK3 di PT Cannet Elektrik Indonesia mempunyai nilai implementasi SMK3 termasuk dalam kategori baik dengan nilai 82,8%. Untuk kecelakaan kerja yang ada di PT Cannet Elektrik Indonesia dari tahun 2014-2019 terjadi 12 kali kecelakaan kerja diantaranya 11 kali (91,6%) kecelakaan luka ringan dan 1 kali (8,3%) kecelakaan luka sedang.

Kata kunci: *Implementasi, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja*

IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT SYSTEMS OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH AT PT CANNET ELEKTRICK INDONESIA

Abstract

Occupational Safety and Health Management System, referred to as SMK3, is part of the overall company management system in the context of controlling risks related to work activities in order to create a safe, comfortable, efficient and productive workplace. Occupational Safety and Health, hereinafter abbreviated to K3, are all activities to guarantee and protect the safety and health of workers through the prevention of work accidents and occupational diseases. The research method used is quantitative descriptive. From the analysis that has been done that the implementation of SMK3 in PT Cannet Elektrik Indonesia has the value of implementation of SMK3 included in both categories with a value of 82.8%. For work accidents at PT Cannet Elektrik Indonesia from 2014-2019 there were 12 work accidents including 11 times (91.6%) minor injuries and 1 (8.3%) moderate injuries.

Keywords: *Implementation, occupational safety and health management system, occupational safety and health, work accident*

PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, efisien dan produktif, sedangkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menurut Poerwodarminto (2014) sistem adalah sekelompok bagian yang bekerja bersama sama untuk melakukan suatu maksud. Sistem merupakan keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang saling berinteraksi, susunan yang teratur dari kegiatan yang bergantung dan prosedur yang saling berhubungan melaksanakan kegiatan suatu organisasi. Sistem dapat disimpulkan yaitu sekumpulan bagian yang berinteraksi yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut John Ridley (2008) fungsi manajemen adalah menarik seluruh aspek ini secara bersamaan kedalam suatu perpaduan yang utuh dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Manajemen membuat stafnya untuk secara terus menerus melakukan peningkatan bekerja untuk memberikan kepuasan pelanggan. Manajemen dapat disimpulkan suatu cara untuk menarik dan mengelola suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek yang penting dalam suatu perusahaan. Salah satu yang berkaitan erat dengan K3 adalah kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor produksi yang sangat strategis sebagai aset yang tidak ternilai dalam menentukan keberhasilan masa depan perusahaan, PT Cannet Elektrik Indonesia menyadari bahwa dalam proses produksi kWh meter karyawan berpotensi mengalami kecelakaan kerja, maka dari itu kewajiban dan tanggung jawab PT Cannet Elektrik Indonesia dalam mengutamakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi pekerja. Penerapan K3 yang dilakukan di PT Cannet Elektrik Indonesia ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan, serta memberikan efek yang positif bagi kesehatan para karyawan agar menghasilkan intensitas kerja yang produktif, sehat dan sesuai target yang diharapkan perusahaan.

Masalah-masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengingatkan dan memberitahukan sedini mungkin mengenai faktor bahaya dan risiko kecelakaan kerja serta mewajibkan penggunaan alat pelindung yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada di perusahaan maka para pekerja pun akan waspada pada saat berada di lokasi berbahaya dan berisiko. Dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi berasal dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tidak dilakukan dan diterapkan dengan baik.

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia ditinjau dari Kriteria Audit dan Pemenuhannya serta akan dilihat bagaimanakah implementasinya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan informasi mengenai

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Cannet Elektrik Indonesia di bagian produksi mulai 04 Februari sampai dengan 29 Maret 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut :

1. *Interview* (Wawancara)
Interview dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pemimpin dan karyawan, khususnya yang bekerja di ruang produksi.
2. Observasi
Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, melakukan pencatatan secara langsung terhadap faktor faktor kecelakaan kerja yang sering terjadi, dimulai sampai habis jam kerja kerja.
3. Studi Literatur
Yaitu melihat dan mencatat data-data dari dokumen dan arsip yang ada pada perusahaan, khususnya data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti berikut:

1. Diagram *pareto* adalah diagram yang berguna untuk mengetahui masalah atau penyebab yang merupakan kunci dalam penyelesaian masalah dan

perbandingan data dengan mengetahui penyebab-penyebab yang dominan yang pertama kali diatasi dan bisa menetapkan orioritas perbaikan.

2. Pengolahan data menggunakan *microsoft excel*
3. Analisis terhadap data dilakukan dengan menggunakan Diagram *fish bone* yaitu diagram yang digunakan untuk menganalisis dan menemukan faktor-faktor dan penyebab-penyebab dari kecelakaan terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia sudah di terapkan dengan tingkat penerapan yang baik yaitu dengan nilai penerapan 82,8%, seperti yang dapat dilihat dari criteria-kriteria di bawah ini :

Kecelakaan Kerja

Jumlah kecelakaan kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia sampai maret 2019 dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini

Tabel 1. Jumlah Kecelakaan Kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia

| Jenis Kecelakaan Kerja | Jumlah Kecelakaan Kerja | Perse n-tase (%) | Aku mul asi |
|------------------------|-------------------------|------------------|-------------|
| Ringan | 11 | 91.6 | 91.6 |
| Sedang | 1 | 8.3 | 99.9 |
| Berat | 0 | 0 | 99.9 |
| Meninggal | 0 | 0 | 99.9 |
| Jumlah | 12 | | |

Untuk melihat jumlah kecelakaan kerja menurut area kerja dapat dilihat pada **Tabel 2** dibawah ini :

Tabel 2 Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut Area Kerja

| No | Bagian/area | Jumlah Kecelakaan |
|---------------|------------------|-------------------|
| 1 | <i>Asembling</i> | 5 |
| 2 | Pengujian | 3 |
| 3 | Packing | 2 |
| 4 | IT | Tidak diketahui |
| 5 | QC | 2 |
| 6 | Maintenance | Tidak diketahui |
| 7 | <i>OB</i> | Tidak diketahui |
| 8 | Office | Tidak diketahui |
| Jumlah | | 12 |

Pembahasan

Penerapan SMK3

Dilihat dari hasil audit eksternal PT Cannet Elektrik Indonesia penerapan SMK3 di PT Cannet Elektrik Indonesia mempunyai nilai penerapan SMK3 termasuk dalam kategori penerapan yang baik. Dari 64 kategori PT Cannet Elektrik Indonesia sudah menerapkan 53 kategori penerapan SMK3. Maka dari hasil audit di dapatkan hasil dengan menggunakan rumus penelaian:

Tingkat penerapan SMK3 di PT Cannet Elektrik Indonesia mencapai nilai 82.8% dengan nilai tersebut maka PT Cannet Elektrik Indonesia termasuk kedalam perusahaan yang menerapkan SMK3 dengan tingkat baik.

Minor SMK3

Pada **Tabel 1** yang membahas tentang daftar kriteria audit dan pemenuhannya, terdapat 11 minor atau 11 kriteria yang belum terpenuhi, diantaranya sebagai berikut :

1. Penunjukan penanggung jawab K3 harus sesuai dengan peraturan, hal ini belum terlaksana di karenakan adanya penanggung jawab K3 yang belum memenuhi syarat seperti belum mendapatkan pelatihan.
2. Petugas yang bertanggung jawab menangani keadaan darurat telah ditetapkan dan mendapatkan

pelatihan, hal ini belum terlaksana dikarenakan petugas belum mendapatkan pelatihan sehingga penanggung jawab belum bisa di tetapkan.

3. Pengurus harus meninjau ulang pelaksanaan SMK3 secara berkala untuk menilai kesesuaianefektivitas SMK3 dan pengecekan secara rutin kegiatan K3, Hal ini belum terlaksana karena penanggung jawab K3 masih belum memadai sehingga peninjauan pelaksanaan SMK3 belum terlaksana dengan baik.

Rumus Penilaian =

$$\frac{\text{Jumlah kategori yang diterapkan} - \text{Jumlah kategori yang tidak diterapkan}}{\text{Jumlah kategori yang diterapkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{64 - 11}{64} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{64} \times 100\%$$

$$= 82.8\%$$

Keterangan :

$$76\% - 100\% = \text{Baik}$$

$$56\% - 75\% = \text{Cukup Baik}$$

$$<56\% = \text{Kurang Baik}$$

4. Petugas yang berkompeten telah mengidentifikasi bahaya yang potensial dan telah menilai risiko-risiko yang timbul dari suatu proses kerja, hal tersebut belum terlaksana dikarenakan adanya petugas yang belum berkompeten.
5. Petugas penanganan keadaan darurat ditetapkan dan diberikan pelatihan khusus serta diinformasikan kepada seluruh orang yang berada di tempat kerja, hal ini belum terlaksana dikarenakan petugas belum mendapatkan pelatihan sehingga petugas penanganan belum bisa di tetapkan.

6. Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur dan hasilnya didokumentasikan, dipelihara dan digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko, di PT Cannet Elektrik Indonesia hal tersebut belum terlaksana dengan baik, seperti contoh tidak adanya data terjadinya kecelakaan kerja dari tahun ke tahun sehingga perusahaan tidak dapat menilai dan tidak dapat mengendalikan atau meminimalisir risiko.
7. Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, biologis, radiasi dan psikologis, hal ini belum terlaksana karena tidak adanya petugas yang berkompeten yang dapat memantau pengukuran lingkungan kerja.
8. Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilakukan oleh petugas atau pihak yang berkompeten dan berwenang dari dalam dan/atau luar perusahaan, hal ini belum terlaksana karena tidak adanya petugas yang berkompeten yang dapat memantau pengukuran lingkungan kerja.
9. Terdapat prosedur untuk identifikasi potensi bahaya dan menilai risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual dan mekanis, hal ini belum terlaksana di karenakan tidak adanya petugas yang berkompeten dan terlatih untuk membuat prosedur mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual dan mekanis.
10. Anggota manajemen eksekutif dan pengurus berperan serta dalam pelatihan yang mencakup penjelasan tentang kewajiban hukum dan prinsip-prinsip serta pelaksanaan K3, hal ini belum terlaksana karena di

perusahaan belum ada pelatihan yang mencakup penjelasan tentang kewajiban hukum dan prinsip-prinsip serta pelaksanaan K3.

11. Perusahaan mempunyai sistem untuk menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi atau kualifikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan tugas khusus, melaksanakan pekerjaan, atau mengoperasikan peralatan, hal ini belum terlaksana karena perusahaan tidak mempunyai sistem untuk menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi atau kualifikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan tugas khusus, melaksanakan pekerjaan, atau mengoperasikan peralatan.

Dari 11 kategori minor pada kriteria audit dan pemenuhannya dapat dilihat bahwa PT Cannet Elektrik Indonesia sebagian besar tidak dapat memenuhi kriteria audit di karenakan terdapat petugas atau penanggung jawab K3 yang tidak mendapatkan pelatihan. Dengan adanya kekurangan tersebut sehingga di PT Cannet Elektrik Indonesia masih terdapat terjadinya kecelakaan kerja yang seharusnya dapat dihindari.

Kecelakaan Kerja

Dari **Tabel 1** dapat dilihat bahwa terdapat 11 kali (91,6%) kecelakaan kerja luka ringan pada rentang tahun 2014-2019 dengan akumulasi 91,6%, terdapat 1 kali (8,3%) kecelakaan kerja luka sedang pada rentang tahun 2014-2019 dengan akumulasi 99,9%, dan untuk kecelakaan luka berat hingga meninggal tidak pernah terjadi.

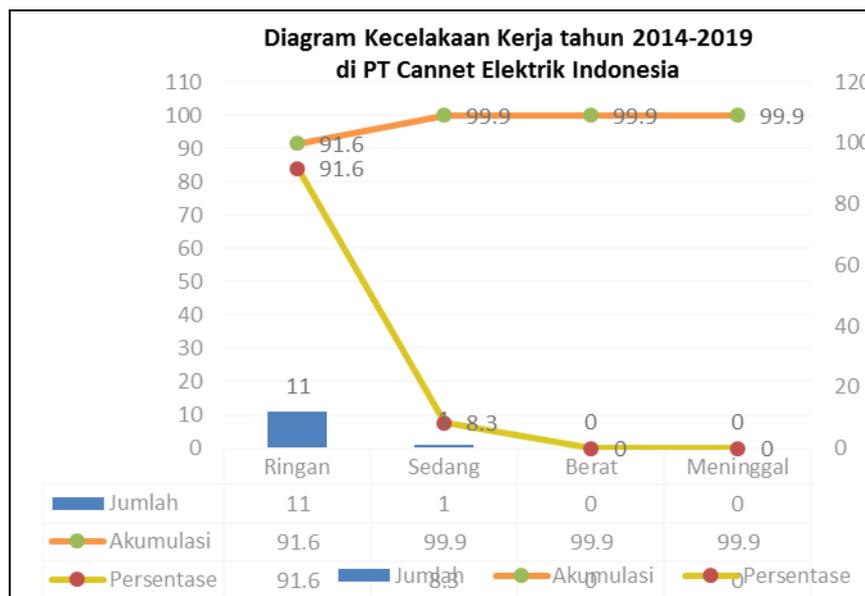
Data secara detail tentang kecelakaan kerja disajikan pada **Diagram 1** dima terlihat bahwa :

1. Luka ringan merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi dengan 11 kali kecelakaan kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia. Luka ringan itu sendiri adalah luka yang tidak menimbulkan adanya hari kerja yang

- hilang dan kehilangan anggota tubuh, dan bisa langsung kembali bekerja setelah di berikan pengobatan.
2. Luka sedang merupakan kecelakaan yang hanya terjadi satu kali di PT Cannet Elektrik Indonesia. Luka sedang itu sendiri adalah luka yang bisa menimbulkan adanya hari kerja yang hilang tetapi tidak kehilangan anggota tubuh dan bisa kembali bekerja setelah di berikan pengobatan.
 3. Luka berat dan/atau hingga meninggal merupakan jenis luka yang belum pernah terjadi di PT Cannet Elektrik Indonesia. Luka berat itu sendiri adalah luka yang menimbulkan hilangnya hari kerja dan hilangnya anggota tubuh (cacat tubuh seumur hidup) sehingga tidak bisa bekerja kembali seperti semula.

Untuk lebih jelasnya, mengenai Jumlah kecelakaan kerja berdasarkan bagian kerja dapat dilihat pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**. Dari tersebut dapat dilihat bahwa :

1. Kecelakaan kerja sering terjadi di bagian *assembling* dengan tipe kecelakaan luka ringan dan jenis kecelakaan 3 pekerja terkena mata *secrewdriver*, 1 pekerja terkena pukulan palu dan 1 pekerja terkena bagian panas solder.
2. Bagian pengujian terjadi tiga kali kecelakaan dua kali tipe luka ringan dan satu kali tipe luka sedang dengan jenis kecelakaan 2 pekerja tersengat listrik tapi tak apa dan 1 pekerja terkena listrik sampai lemas.



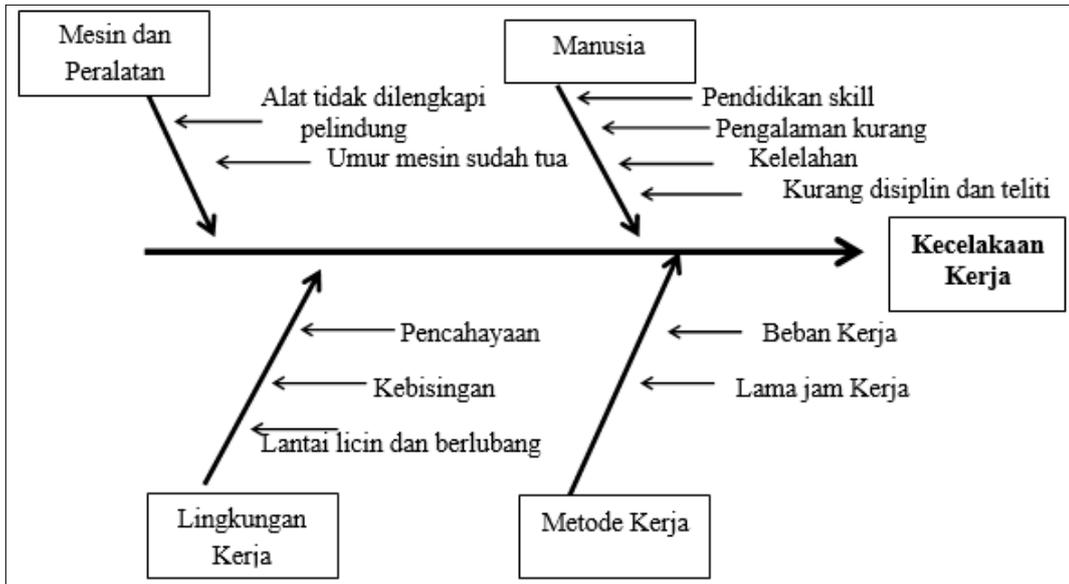
Gambar 1. Diagram Kecelakaan Kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia

3. Bagian packing terjadi dua kali kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan 2 pekerja terkena *base plate*.
4. Bagian QC terjadi dua kali kecelakaan dengan tipe luka ringan dan jenis kecelakaan 2 pekerja terkena mata *secrewdriver*, sedangkan
5. Bagian IT, maintenance, OB dan office tidak di ketahui pernah terjadi kecelakaan kerja.

Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Faktor penyebab kecelakaan kerja yang dapat di analisis pada ruang produksi kWh Meter di PT Cannet Elektrik Indonesia dapat dilihat pada diagram tulang ikan dibawah ini

Faktor penyebab kecelakaan kerja yang dapat di analisis pada ruang produksi kWh Meter di PT Cannet Elektrik Indonesia dapat dilihat pada diagram tulang ikan (*fish bone*) dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Tulang Ikan (*Fish Bone*)

Dari diagram *fish bone* di atas terlihat suatu diagram yang tersusun dari beberapa tulang ikan yang disebut dengan *Diagram Sebab-Akibat* karena pada setiap tulangnya terdiri dari *penyebab* masalah yang dihadapi, sementara pada kepala ikan berisi tentang *akibat* atau inti dari permasalahan dari kecelakaan kerja yang terjadi yang diakibatkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Faktor Manusia seperti terjadinya kelelahan saat bekerja dan kurang disiplinnya karyawan dalam melakukan pekerjaan yang sedang berlangsung dan kurangnya pengalaman/pengetahuan karyawan terhadap prosedur kerja perusahaan.
2. Faktor Metoda Kerja seperti beban kerja yang di berikan tidak sesuai dengan tenaga kerja dan jam kerja yang terlalu lama yang tidak sesuai dengan jam kerja normal.
3. Faktor Mesin dan Peralatan seperti adanya mesin yang tidak dilengkapi

dengan pelindung dan adanya umur mesin yang sudah tua.

4. Faktor Lingkungan Kerja seperti lantai produksi yang licin dan berlubang, dampak dari kebisingan yang dapat mengakibatkan gangguan perasaan, komunikasi, hilangnya pendengaran sementara atau menetap dan dampak pencahayaan yang dapat mengganggu penglihatan sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Cannet Elektrik Indonesia sudah di terapkan dengan tingkat penerapan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet & S, Rumondang, 1985. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, PT. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2015. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan dan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2016. *Kumpulan Modul K3*. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Menteri Tenaga Kerja RI. 1999. *Modul Pembinaan Penanggulangan Kebakaran Tingkat D*. Jakarta : Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Ridley, John. 2008. *Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Siswowardojo, Widodo, 2003. *Norma Perlindungan Ketenaga Kerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta
- Suma'mur. 1996. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung